

PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP SUSTAINABLE PERFORMANCE (STUDI KASUS: UMKM KULINER DI KOTA GUNUNGSITOLI)

Romasi Lumban Gaol¹, Wena Alfina Lase²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas
Email : romasilumbangaol@yahoo.co.id, wenaalfina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Green Intellectual Capital, which consists of Green Human Capital, Green Structural Capital, and Green Relational Capital, on Sustainable Performance of culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gunungsitoli City. This research employs a quantitative approach using simulated data analyzed through SPSS with multiple linear regression analysis. The results indicate that Green Human Capital, Green Structural Capital, and Green Relational Capital have a positive and significant effect on Sustainable Performance. These findings suggest that improving human resource capacity, establishing environmentally supportive organizational structures, and strengthening sustainability-oriented external relationships can enhance the Sustainable Performance of culinary MSMEs in Gunungsitoli. This study provides implications for MSME actors to pay greater attention to the implementation of Green Intellectual Capital in their business management strategies to achieve long-term sustainability.

Keywords: *Green Intellectual Capital, Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital, Sustainable Performance.*

PENDAHULUAN

Sustainable Performance mencerminkan kemampuan suatu usaha untuk mencapai kinerja jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, pelestarian lingkungan hidup, dan pengurangan kesenjangan (United Nations, 2015; Panuluh & Fitri, 2016).

UMKM merupakan salah satu sektor strategis turut menjadi sasaran penguatan dalam agenda SDGs melalui penerapan inovasi ramah lingkungan dan peningkatan daya saing berkelanjutan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus penyedia lapangan kerja bagi masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung tercapainya *Sustainable Performance* adalah penerapan *Intellectual capital*. *Intellectual capital* memegang peranan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* merupakan pendorong nilai yang tak tampak secara fisik didalam suatu organisasi, namun membawa manfaat yang dapat dinikmati dimasa yang akan datang.

Menurut Skandia (1992) dan Stewart (1997), *Intellectual capital* terbagi dalam tiga unsur penting yaitu *Relational capital*, *Human capital*, dan *Structural capital* yang memiliki peran sangat krusial.

Pendekatan *intellectual capital* dianggap belum cukup mampu menjawab tuntutan keberlanjutan lingkungan. Hal ini karena fokus utamanya masih pada aspek ekonomi dan efisiensi internal tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas usaha. Kondisi tersebut mendorong lahirnya konsep *Green intellectual capital* (GIC) sebagai pengembangan dari *Intellectual capital*. Penelitian ini tidak akan berfokus pada *Intellectual capital* (IC), tetapi akan mengarah pada pengembangan dari *Intellectual capital* yaitu *Green intellectual capital*

(GIC).

Penerapan *Green intellectual capital* akan menyokong pencapaian *Sustainable Performance* karena merupakan pengembangan dari *Intellectual capital* yang menitikberatkan pada aspek lingkungan. Menurut Chen (2008), GIC terdiri dari tiga komponen utama yaitu, *Green Human Capital* merupakan pengetahuan dan kesadaran lingkungan individu dalam organisasi, *Green Structural Capital* merupakan sistem dan budaya organisasi yang mendukung praktik ramah lingkungan, serta *Green Relational Capital* merupakan hubungan eksternal yang berorientasi pada keberlanjutan. Ketiganya diyakini dapat berkontribusi terhadap pencapaian kinerja berkelanjutan dalam jangka panjang karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Penelitian oleh Zalfa dan Novita (2023) menunjukkan bahwa *Green Human Capital* berpengaruh negatif, *Green Relational Capital* berpengaruh positif, sedangkan *Green Structural Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konteks UMKM yang diteliti karena keterbatasan sistem pendukung dan struktur organisasi yang belum matang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun GIC memiliki potensi besar, penerapannya tidak selalu memberikan dampak yang merata pada seluruh komponennya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Setiawan dan Nurlina (2020), yang menyatakan bahwa *Green Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja berkelanjutan pada UMKM manufaktur. Harahap dan Siregar (2019) menambahkan bahwa *Green Human Capital* hanya memiliki pengaruh lemah karena minimnya pelatihan dan kesadaran lingkungan di kalangan karyawan.

Temuan-temuan ini memperkuat pentingnya penelitian lanjutan di berbagai konteks, termasuk UMKM yang beroperasi di daerah berkembang. Penerapan konsep Green Intellectual Capital diharapkan mampu mendorong UMKM dalam menciptakan inovasi ramah lingkungan, efisiensi sumber daya, serta meningkatkan citra dan daya saing usaha. Dalam konteks UMKM kuliner, terutama di Kota Gunungsitoli, penerapan Green Intellectual Capital menjadi penting karena sektor kuliner sangat bergantung pada pengelolaan bahan baku, energi, dan limbah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana Green Intellectual Capital dapat berpengaruh terhadap Sustainable Performance pada UMKM kuliner di Kota Gunungsitoli.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource Based Theory

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan *Resource Based Theory* (RBT). *Resource Based Theory* (RBT) merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Newbert, 20017). RBT kali pertama disampaikan oleh Wernefelt (1984) dan karya Penrose (1959)

RBT merupakan sebuah teori yang menjelaskan prinsip-prinsip yang mengatur bagaimana suatu Perusahaan dapat bertumbuh secara efektif dan efisien dari pemanfaatan sumber daya Perusahaan, peluang, produktivitas, dan strategi diversifikasi (Penrose, 2009). *Resource-Based Theory* (RBT) menekankan bahwa keunggulan bersaing dan kinerja berkelanjutan suatu organisasi sangat ditentukan oleh cara organisasi mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Barney (1991), sumber daya yang mampu menciptakan sustainable competitive advantage adalah sumber daya yang memiliki karakteristik VRIN, yaitu Valuable (bernilai), Rare (langka), Inimitable (sulit ditiru), dan Non-substitutable (tidak mudah digantikan).

Dikembangkan oleh penelitian (Delgadoverde *et al*, 2014) menyatakan bahwa RBT yang memiliki strategi dan keunggulan kompetitif di tahun-tahun mendatang akan berakar dalam kemampuan menjalankan kegiatan *sustainable economic* yang berdasarkan pelestarian lingkungan.

Dalam konteks penelitian ini, Green Intellectual Capital (GIC) dipandang sebagai bentuk

sumber daya tidak berwujud (intangible resources) yang sesuai dengan prinsip RBT. GIC mencakup seluruh pengetahuan, kemampuan, dan hubungan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Menurut Chen (2008), GIC terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Green Human Capital, Green Structural Capital, dan Green Relational Capital. Ketiga komponen tersebut merupakan aset strategis yang mampu meningkatkan efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan organisasi apabila dikelola dengan baik.

Green human capital menggambarkan kemampuan dan pengetahuan karyawan yang memiliki kesadaran lingkungan dalam menjalankan aktivitas usaha. Green structural capital mencakup sistem, budaya, dan kebijakan organisasi yang mendukung praktik ramah lingkungan, seperti efisiensi energi atau manajemen limbah. Sementara green relational capital berkaitan dengan hubungan baik antara perusahaan dan pihak eksternal (pelanggan, pemasok, masyarakat) yang berbasis pada nilai keberlanjutan. Ketiga bentuk modal ini, apabila memenuhi kriteria VRIN, dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang sulit ditiru oleh pesaing lainnya.

Green Intellectual Capital

Intellectual capital didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan pengetahuan, informasi, teknologi, hak kekayaan intelektual, sistem komunikasi tim, hubungan pelanggan, dan merek dagang yang mampu menciptakan nilai bagi perusahaan (Bakhsha dkk, 2018) serta (Choong, 2008). *intellectual capital* meliputi seluruh *asset* tidak berwujud berupa sumber daya informasi, inovasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dengan tetap melindungi lingkungan yang mampu meningkatkan *Sustainable Performance*.

Mengalami pengembangan, *intellectual capital* juga dikaitkan pada konteks lingkungan yang dikenal sebagai *Green intellectual capital*. Pemikiran mengenai *green intellectual capital* ini pertama kali diusung oleh Chen (2008) sebagai akibat dari meningkatnya *trend green politic*. Chen (2008) mengusulkan definisi *green intellectual capital* sebagai total seluruh aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, pengetahuan, kemampuan, dan hubungan yang dikaitkan dengan perlindungan lingkungan dan *green innovation* baik pada tingkat individu maupun pada tingkat organisasi dari suatu perusahaan.

Chen (2008) mengemukakan klasifikasi dari *green intellectual capital* yang terbagi menjadi 3 bagian penting yaitu: (a) *Green Human Capital* (GHC); (b) *Green Structural Capital* (GSC); dan (c) *Green Relational Capital* (GRC)

Green Human Capital (GHC)

Human capital merupakan cerminan kemampuan intelektual pada setiap individu di dalam perusahaan. Kemampuan intelektual setiap individu ini dapat ditingkatkan atau dikumpulkan melalui pelatihan dan peningkatan Pendidikan (Becker, 1964). Pengetahuan pada individu dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual (Artinah, 2011). Menurut Cricelli *et al* (2013) *human capital* dapat diasosiasikan sebagai sekumpulan orang pada suatu organisasi dimana masing-masing individu memiliki pengetahuan, kompetensi, pengalaman, keahlian, bakat dan kemampuan lainnya yang mendukung dari kinerja Perusahaan. *Human capital* ini merupakan kombinasi kemampuan yang dimiliki seperti edukasi, pengalaman, dan sikap pada masing-masing karyawan. Dalam pengembangannya, *human capital* juga dirujuk dalam konteks lingkungan yang dikenal sebagai *Green Human Capital*. Menurut Chen, (2008) GHC adalah pengetahuan, keterampilan, dan komitmen karyawan terhadap keberlanjutan lingkungan dan inovasi hijau.

Green Structural Capital (GSC)

Structural capital adalah sebagai sarana seperti infrastruktur, proses, prosedur, perangkat lunak, dan perangkat keras yang mendukung produktivitas dan performa karyawan dari *human capital* (Fernandez- Jardon dan Silva, 2020). *Structural capital* adalah apa yang tertinggal di

kantor Ketika karyawan pulang kerumah dan *Human capital* merupakan apa yang dibawa pulang oleh karyawan itu sendiri saat kembali kerumah (Bacila dan Titu, 2018). Dalam pengembangannya, *structural capital* juga di rujuk pada konteks lingkungan yang dikenal dengan *Green Structural Capital*. Chen (2008) menyebutkan bahwa *Green Structural Capital* adalah sistem, proses, dan budaya organisasi yang mendukung kegiatan yang berorientasi pada lingkungan

Green Relational Capital (GRC)

Relational capital didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan hubungan relasi Perusahaan. *Relational capital* menitik beratkan pada nilai- nilai hubungan Perusahaan terhadap lingkungan eksternal Perusahaan seperti pemasok, konsumen, distributor dan investor (Alrowwad *et al.*, 2020). Dalam pengembangannya, *relational capital* juga dirujuk pada konteks lingkungan yang dikenal dengan *Green Relational Capital*. Menurut Chen, (2008) *Green Relational Capital* adalah hubungan eksternal perusahaan yang mencerminkan perhatian terhadap lingkungan dan keberlanjutan dalam relasi dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis. Chen (2008) memaparkan beberapa indikator dalam pengukuran GRC, yaitu:

- a. Tingkat keterlibatan perusahaan dengan komunitas dalam kegiatan berkelanjutan.
- b. Frekuensi kolaborasi dengan pemasok untuk pengembangan produk ramah lingkungan,
- c. Persepsi dan respons pelanggan terhadap inisiatif keberlanjutan *Sustainable Performance*

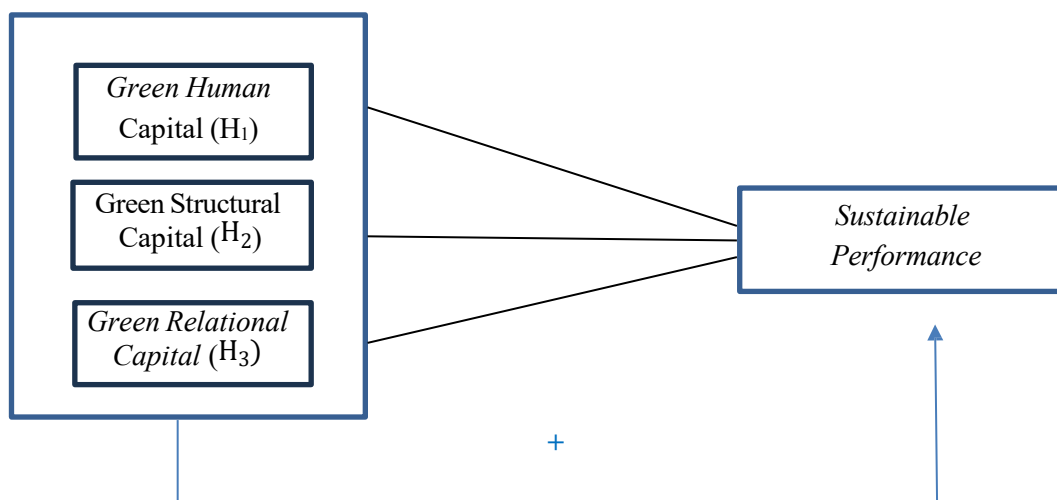
Sustainable Performance

Sustainable Performance merujuk pada sejauh mana suatu organisasi mampu mencapai kinerja yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini juga mengacu pada bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan jangka panjangnya tanpa mengorbankan sumber daya yang tersedia untuk generasi mendatang.

Menurut Elkington (1998), *Sustainable Performance* sering kali dihubungkan dengan konsep triple bottom line, yang mencakup tiga pilar utama:

- a. People (Sosial): Dampak perusahaan terhadap karyawan, masyarakat, dan komunitas.
- b. Planet (Lingkungan): Dampak perusahaan terhadap lingkungan, termasuk pengelolaan sumber daya alam dan emisi limbah.
- c. Profit (Ekonomi): Kinerja finansial dari perusahaan.

Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Green Human Capital Terhadap Sustainable Performance

Green Human Capital sesungguhnya berperan penting dalam meningkatkan *Sustainable Performance* karena melibatkan peran manusia didalamnya. Menurut Schultz, (1961) dalam teori *human capital*, Pendidikan dan pelatihan karyawan dapat meningkatkan produktivitas. Ketika ditransformasikan untuk *Green Human Capital*, ini menunjukkan bahwa kompetensi dalam aspek lingkungan akan membuat karyawan lebih efektif dalam mencapai praktik berkelanjutan.

Hal tersebut diperkuat pada penelitian Mohd *et al*, (2019) yang mengatakan bahwa suatu perusahaan perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara efisien guna menciptakan performance yang baik. Ada juga penelitian Yusliza *et al*, (2019) memberikan hasil *Green Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Performance*. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa GHC memiliki pengaruh positif terhadap kinerja berkelanjutan dan menyampaikan bahwa peran GHC mungkin bervariasi tergantung pada konteks dan implementasinya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis adalah:

H₁: *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Performance*

Green Structural Capital Terhadap Sustainable Performance

Seperti kita ketahui bahwa suatu perusahaan harus memiliki sistem sebagai dasar dari kegiatan operasional agar berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan dari perusahaan. Dalam teori Resource-based view oleh Barney, (1991) memaparkan bahwa struktur yang unik dan sistem yang terintegrasi dapat memberikan keunggulan kompetitif. Dalam konteks *Green Structural Capital*, organisasi yang memiliki system ini akan lebih efisien dalam memenuhi tuntutan keberlanjutan dan performanya akan meningkat.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Mohd *et al*, (2019) yang mengatakan bahwa sebuah organisasi dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki lingkungan pendukung yang kuat dan selalu memotivasi karyawannya untuk belajar pengetahuan baru. Kemudian penelitian Firmansyah, (2017) mengatakan bahwa investasi dalam *Green Structural Capital* memungkinkan perusahaan untuk menghindari kerusakan lingkungan, meningkatkan produktivitas perusahaan, dan meningkatkan produktivitas perusahaan, dan meningkatkan citra perusahaan yang memicu peningkatan *economy performance* maupun *environmental performance*. Tidak hanya itu, hasil penelitian Yusliza *et al*, (2019) membuktikan bahwa *Green Structural Capital* membantu organisasi dalam mengatur proses dan sistemnya, yang selanjutnya memungkinkan pengetahuan teknologi memainkan peran penting dalam mengembangkan *Green Structural Capital* dalam mencapai *Sustainable Performance* yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₂: *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Performance*.

Green Relational Capital Terhadap Sustainable Performance

Menurut Putnam, (2000) dalam teori hubungan sosial, jaringan yang kuat dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan kepercayaan yang lebih baik. Oleh karena itu, Perusahaan dengan *Green Relational Capital* yang baik akan bisa mendapatkan informasi dan dukungan yang krusial untuk performa berkelanjutan Perusahaan.

Penelitian Yi *et al*, (2019) memaparkan bahwa *Green Relational Capital* sebagai hubungan interaktif perusahaan dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan mitra tentang manajemen lingkungan perusahaan dan inovasi hijau, yang memungkinkannya untuk menciptakan kekayaan dan memperoleh keunggulan kompetitif. Menurut penelitian Firmansyah, (2017) memaparkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan efisiensi produksi mereka, dan mengembangkan *green innovation* untuk dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan keunggulan bersaing perusahaan. Ada juga penelitian yang mendukung statement ini yaitu penelitian oleh Mohd *et al*, (2019) yang

memberikan hasil bahwa *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap bisnis sustainability, dimana mitra yang mampu berkolaborasi dan usaha yang memiliki banyak network connections sangat diperlukan untuk mempercepat dan meningkatkan sustainability. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dibangun sebagai berikut :

H₃: *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Performance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM kuliner yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Gunungsitoli. Sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 72 responden. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Merupakan pelaku UMKM kuliner di Kota Gunungsitoli
2. Telah menjalankan usahanya minimal selama 2 tahun
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara sukarela

Variabel Penelitian

Sustainable Performance (Y)

Menurut Elkington (1997), *Sustainable Performance* mencakup tiga dimensi yaitu, profit (ekonomi), planet (lingkungan), dan people (sosial) yang dikenal sebagai triple bottom line. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Sustainable Performance* ialah:

1. Kinerja Ekonomi (profitabilitas usaha)
2. Kinerja Lingkungan (penggunaan bahan ramah lingkungan, pengelolaan limbah).
3. Kinerja Sosial (Kontribusi sosial kepada masyarakat sekitar)

Green intellectual capital (X)

Menurut Chen, (2008) *Green intellectual capital* didefinisikan sebagai total seluruh aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan, pengetahuan, kemampuan, dan hubungan yang dikaitkan dengan perlindungan lingkungan dan *green innovation* baik pada tingkat individu maupun pada tingkat organisasi dari suatu perusahaan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan, yang mencakup 3 komponen utama:

1. *Green Human Capital (X₁)*
2. *Green Structural Capital (X₂)*
3. *Green Relational Capital (X₃)*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|----|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| <i>N</i> | | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| GHC | 72 | 10.00 | 25.00 | 17.2083 | 3.43116 |
| GSC | 72 | 12.00 | 30.00 | 20.5972 | 4.44579 |
| GRC | 72 | 10.00 | 25.00 | 16.5833 | 3.12532 |
| SP | 72 | 8.00 | 25.00 | 17.3611 | 3.18140 |
| Valid N (listwise) | 72 | | | | |

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Dari tabel 1 dapat dilihat dari data yang dianalisis sejumlah 72 sampel perusahaan UMKM, ditemukan mengenai *Green Human Capital* mencatat angka 17,2083 selaku nilai rerata, angka 3,43116 selaku standar deviasi, *Green Structural Capital* mencatat angka 20,5972 selaku nilai rerata, angka 4,44579 selaku standar deviasi, *Green Relational Capital* mencatat angka 16,5833 selaku nilai rerata, angka 3,12532 selaku standar deviasi. *Sustainable Performance* mencatat angka 17,3611 selaku nilai rerata, angka 3,18140 selaku standar deviasi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Green Structural Capital* memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa UMKM lebih menekankan pada aspek sistem, prosedur, dan kebijakan internal berbasis lingkungan. Sementara itu, *Green Relational Capital* memiliki nilai rata-rata terendah, yang menunjukkan bahwa hubungan eksternal berbasis lingkungan masih relatif lebih rendah penerapannya. Standar deviasi seluruh variabel berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi penerapan *green intellectual capital* dan *sustainable performance* antar UMKM, namun tidak menunjukkan penyebaran yang ekstrem.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|
| N | | <i>Unstandardized Residual</i> |
| | | 72 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 1.43583856 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .091 |
| | <i>Positive</i> | .076 |
| | <i>Negative</i> | -.091 |
| <i>Test Statistic</i> | | .091 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Hasil pengujian menunjukkan angka 0,200 selaku nilai *Asymp sig* di mana $> 0,05$, angka terkait mengindikasikan distribusi pada data telah berlangsung normal dan memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

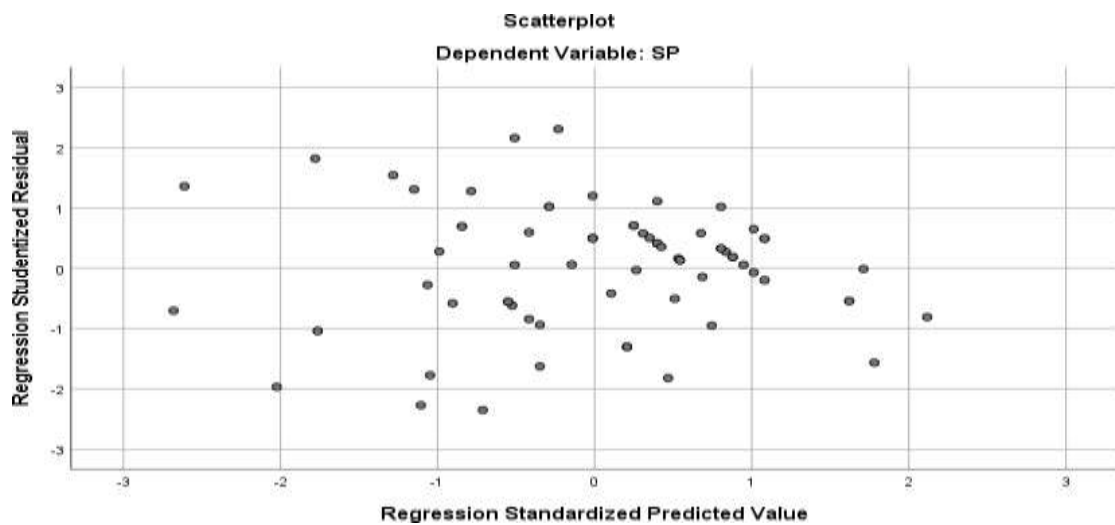
| <i>Model</i> | | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|--------------|-------|--------------------------------|------------|
| | | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
| 1 | T.GHC | .233 | 4.290 |
| | T.GSC | .207 | 4.829 |
| | T.GRC | .129 | 7.752 |

a Dependent Variable: Y TA

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Temuan mencatat keseluruhan variabel dihasilkan nilai $VIF < 10$ kemudian tercatat *tolerance* $> 0,1$ di mana mengindikasikan pada desain regresi yang diterapkan tidak ada multikolinearitas di dalamnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot
 Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Temuan dari sajian grafik memperlihatkan sejumlah titik tersebar dengan tidak beraturan atau acak, di mana sebaran ini terjadi di bawah atau atas pada sumbu nol yang tidak memuat pola atau model yang jelas. Temuan terkait mengindikasikan pada desain regresi yang diterapkan tidak ada heteroskedastisitas di dalamnya.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

| <i>Coefficientsa</i> | | | | | | |
|----------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i> | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| | | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| 1 | <i>(Constant)</i> | 6.351 | .984 | | 6.455 | .001 |
| | T.GHC | 1.295 | .091 | .513 | 14.978 | .001 |
| | T.GSC | .906 | .216 | .310 | 4.383 | .003 |
| | T.GRC | .563 | .239 | 1.203 | 2.907 | .005 |

a. *Dependent Variable: Y_TA*

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Berikut persamaan yang didapat merujuk temuan regresi linear berganda.

$$Y = 6,351 + 1,295GHC + 0,906GSC + 0,563GRC + \epsilon,$$

Menunjukkan bahwa konstanta sebesar 6,351 adalah nilai *Sustainable Performance* sebesar 6,351 ketika semua variabel independen bernilai nol. *Green Human Capital* (X1) menghasilkan koefisien 1,295, maknanya tiap kenaikan *Green Human Capital* sejumlah satu satuan akan menaikkan *Sustainable Performance* sebesar 1,295. *Green Structural Capital* (X2) mempunyai pengaruh bagi *Sustainable Performance* yang positif sebesar 0,906, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan *Green Structural Capital* akan meningkatkan *Sustainable Performance* sebesar 0,906 satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), sedangkan *Green Relational Capital* (X3) memiliki pengaruh positif sebesar 0,563, maknanya Setiap kenaikan 1 satuan

Green Relational Capital meningkatkan Sustainable Performance sebesar 0,563 satuan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

| <i>Coefficientsa</i> | | | | | | |
|----------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <i>Model</i> | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| | | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
| 1 | <i>(Constant)</i> | 6.351 | .984 | | 6.455 | .001 |
| | T.GHC | 1.295 | .091 | .513 | 14.978 | .001 |
| | T.GSC | .906 | .216 | .310 | 4.383 | .003 |
| | T.GRC | .563 | .239 | 1.203 | 2.907 | .005 |

a Dependent Variable: Y TA

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Merujuk temuan sajian uji t terkait, didapat nilai pada *Green Human Capital* dengan t hitung $14.978 > t$ tabel 1.667 di mana signifikansinya bernilai $0,001 < 0,05$, yang menandakan pengaruh positif yang signifikan. *Green Structural Capital* memperlihatkan adanya pengaruh positif yang signifikan melalui t hitung $4.383 > t$ tabel 1,667 di mana signifikansinya bernilai $0,003 < 0,05$. Kemudian diperlihatkan adanya pengaruh positif pada *Green Relational Capital* melalui thitung $2.907 > t$ tabel 1,667 di mana $0,005 < 0,05$ selaku nilai signifikansinya.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

| <i>Model Summary</i> | | | | |
|----------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | .886 ^a | .785 | .776 | 1.46717 |

a Predictors: (Constant), X3 FS, X2 L, X1 SG

b Dependent Variable: Y TA

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Temuan uji koefisien determinasi memperlihatkan tercatat angka 0,776 selaku nilai dari *Adjusted R Square* di mana maknanya variabel independen (*Green Human Capital, Green Structural Capital, dan Green Relational Capital*) mampu menerangkan variasi *Sustainable Performance* dengan besaran 78%, sementara 22% sisana diberikan pengaruh melalui sisi lain yang tidak dimuat di desain riset ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA | | | | | | |
|--------------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <i>Model</i> | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
| 1 | <i>Regression</i> | 535.277 | 3 | 178.426 | 82.889 | .001 ^b |
| | <i>Residual</i> | 146.376 | 68 | 2.153 | | |
| | <i>Total</i> | 681.653 | 71 | | | |

a Dependent Variable: Y TA

b Predictors: (Constant), X3 FS, X2 L, X1 SG

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Merujuk sajian tabel sebelumnya, didapat angka 82.889 selaku F hitung dan 2,43 selaku F tabel, berikutnya karena $82.889 > 2,43$ yakni F hitung $>$ F tabel dan dihasilkan $0,001 < 0,05$ selaku nilai signifikansinya, selanjutnya disimpulkan mengenai adanya pengaruh yang diberikan dari variabel *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital* secara simultan bagi *Sustainable Performance* bagi pelaku UMKM yang ada di Gunung Sitoli

Pembahasan

Green Human Capital (GHC) Terhadap Sustainable Performance

Green Human Capital (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Performance* pada UMKM kuliner di Kota Gunungsitoli. Hasil ini sejalan dengan *Resource-Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa sumber daya internal organisasi yang bersifat unik, bernilai, dan sulit ditiru dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Green Human Capital merupakan bagian dari sumber daya tersebut, karena mencakup kompetensi, pengetahuan, dan perilaku karyawan yang mendukung praktik hijau. Dengan kemampuan karyawan yang memiliki kesadaran lingkungan, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menekan limbah, dan meningkatkan efisiensi, sehingga menghasilkan kinerja berkelanjutan. Dalam konteks UMKM kuliner di Kota Gunungsitoli, *Green Human Capital* tercermin dari perilaku karyawan yang mulai memperhatikan efisiensi energi, penggunaan bahan baku lokal yang ramah lingkungan, serta pengelolaan limbah makanan secara bertanggung jawab. Karyawan yang memiliki pemahaman tentang pentingnya kelestarian lingkungan mampu mendukung pemilik usaha dalam menciptakan sistem kerja yang lebih efisien dan berorientasi keberlanjutan. Peningkatan kompetensi hijau di tingkat individu juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha kuliner di tengah tuntutan konsumen yang semakin sadar lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, Mulyadi, dan Yanti (2023) yang menyatakan bahwa *Green Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Performance*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran lingkungan yang dimiliki karyawan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung keberlanjutan bisnis.

Green Structural Capital (GSC) Terhadap Sustainable Performance

Green Structural Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Performance* pada UMKM kuliner di Kota Gunungsitoli. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT) yang dijelaskan pada Bab II, struktur organisasi dan sistem internal yang baik merupakan bagian dari sumber daya tidak berwujud (intangible resources) yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang. *Green Structural Capital* dalam hal ini mencakup kebijakan internal, inovasi, sistem kerja, dan teknologi yang mendukung penerapan nilai-nilai ramah lingkungan. RBT menjelaskan bahwa perusahaan atau UMKM yang memiliki sistem internal yang berorientasi lingkungan akan lebih adaptif terhadap perubahan, efisien dalam pengelolaan sumber daya, dan berpotensi mempertahankan keberlanjutan kinerjanya.

Dalam konteks UMKM kuliner di Kota Gunungsitoli, *Green Structural Capital* dapat tercermin melalui penerapan sistem operasional yang efisien, pengelolaan bahan baku yang tepat guna, serta inovasi dalam proses produksi yang mengurangi limbah. Misalnya, penggunaan peralatan hemat energi, kebijakan pengurangan sampah plastik, dan sistem pengelolaan limbah organik menjadi kompos. Struktur organisasi yang mendukung praktik hijau membuat aktivitas usaha lebih teratur dan efisien, sehingga mendorong terciptanya kinerja berkelanjutan baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahayu, Mulyadi, dan Yanti (2023) yang

menemukan bahwa *Green Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Performance*. Struktur organisasi yang mendukung implementasi prinsip hijau mampu meningkatkan efisiensi dan inovasi yang berkelanjutan. Temuan ini juga didukung oleh Silaban dan Ananda (2022) yang menyatakan bahwa *Green Structural Capital* memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja berkelanjutan karena peran sistem dan kebijakan internal yang kuat dalam mendukung aktivitas hijau.

Green Relational Capital (GRC) Terhadap Sustainable Performance

Green Relational Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Performance*. Hasil ini sesuai dengan *Resource-Based Theory* (RBT) yang menekankan pentingnya sumber daya internal dan eksternal yang bernilai, langka, serta sulit ditiru sebagai faktor pembentuk keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam hal ini, *Green Relational Capital* merupakan aset tidak berwujud (intangible asset) yang mencerminkan kepercayaan, reputasi, dan hubungan jangka panjang organisasi dengan pihak eksternal. Ketika hubungan bisnis didasari oleh nilai-nilai keberlanjutan, maka kolaborasi yang terbentuk akan menghasilkan inovasi bersama dan mendukung pencapaian *Sustainable Performance*.

Pada UMKM kuliner di Kota Gunungsitoli, *Green Relational Capital* tercermin dari bagaimana pelaku usaha membangun hubungan dengan pelanggan dan pemasok berdasarkan kesadaran lingkungan. Misalnya, dengan menjalin kerja sama dengan pemasok bahan baku lokal yang ramah lingkungan, menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang, dan menjaga kebersihan area usaha untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan. Hubungan yang harmonis dengan masyarakat juga membantu memperkuat citra positif UMKM sebagai usaha yang peduli terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial, sehingga mendorong kinerja berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahayu, Mulyadi, dan Yanti (2023) yang menemukan bahwa *Green Relational Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Performance*.

KESIMPULAN

1. *Green Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Performance*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan, kesadaran, dan pengetahuan karyawan dalam mengelola kegiatan usaha secara ramah lingkungan dapat meningkatkan kinerja berkelanjutan UMKM.
2. *Green Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Performance*. Artinya, struktur dan sistem manajemen yang mendukung kebijakan ramah lingkungan, seperti inovasi proses produksi, efisiensi energi, serta dokumentasi pengetahuan hijau, dapat membantu UMKM kuliner mencapai kinerja yang lebih berkelanjutan.
3. *Green Relational Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Performance*. Hal ini berarti semakin baik hubungan usaha dengan pelanggan, pemasok, maupun pihak eksternal yang memiliki orientasi lingkungan, maka semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian kinerja berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddi, H. (2015). *Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review*. Business and Management Studies, 1(2), 6-10. <https://doi.org/10.11114/bms.v1i2.752>
- Alrowwad, A., Abualoush, S. H., & Masa'deh, R. (2020). Innovation and intellectual capital as intermediary variables among transformational leadership, transactional leadership, and organizational performance. *Journal of Management Development*, 39(2), 196-

- 222.
- Artinah, B. (2011). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 18(2), 123-135.
- Afni Eliana Saragih, Luci Trisnawaty Sihombing. (2021) Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7 No. 1, Maret 2021, 1-17
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gunungsitoli. (2024). *Pertumbuhan ekonomi Kota Gunungsitoli 2023*. <https://gunungsitolikota.bps.go.id/pressrelease/2024/04/25/346/pertumbuhan-ekonomi-kota-gunungsitoli-2023.html>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Bakhsha, A., Ganji, A., & Damangir, E. (2018). Intellectual capital and organizational performance. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(2), 173-182.
- Bacila, M. F., & Titu, M. A. (2018). Intellectual capital and organizational performance. *Procedia Manufacturing*, 22, 866-873.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Chandra Fitriyani Crisna Mukti, Sunu Priyawan. (2025). Pengaruh Green Process Innovation, Green Product Innovation Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 11 No. 2, September 2025, 144-155.
- Choong, K. K. (2008). Intellectual capital: Definitions, categorization and reporting models. *Journal of Intellectual Capital*, 9(4), 609-638.
- Chen, Y. S. (2008). *The positive effect of green intellectual capital on competitive advantages of firms*. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Cricelli, L., Greco, M., & Grimaldi, M. (2013). The assessment of intellectual capital impact on firm's performance. *Expert Systems with Applications*, 40(4), 1325-1336
- Delgado-Verde, M., Amores-Salvadó, J., Martín-de Castro, G., & Navas-López, J. E. (2014). Green intellectual capital and environmental product innovation: The mediating role of green social capital. *Journal of Business Ethics*, 121(2), 261-277.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Fernandez-Jardon, C. M., & Silva, A. (2020). Intellectual capital and firm performance: The role of business environment. *European Business Review*, 32(4), 597-616.
- Firmansyah, A. (2017). Pengaruh green intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 77-88.
- Harahap, R., & Siregar, S. (2019). *Pengaruh Green Intellectual Capital terhadap Kinerja Berkelanjutan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 45-56
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. 1988. *Principles of Marketing*. 4th ed. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Mohd, W. N., Yusoff, Y. M., & Muafi. (2019). Green human resource management and sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*, 231, 1-12.
- Margaret Retno Tantri, Rohmawati Kusumaningtias, Abdullah Hanif Muthohhari. (2025) Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Terhadap Nilai Perusahaan

- Dengan Stem Ceo Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 11 No. 1, Maret, 37-48
- Newbert, S. L. (2007). Empirical research on the resource-based view of the firm: An assessment and suggestions for future research. *Strategic Management Journal*, 28(2), 121-146.
- Panuluh, S., & Fitri, M. (2016). *Perkembangan pelaksanaan sustainable development goals (SDGs) di Indonesia*. Jakarta: International NGO Forum on Indonesian Development (INFID).
- Penrose, E. T. (1959). *The theory of the growth of the firm*. Oxford: Basil Blackwell.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahayu, S. A., Mulyadi, D., & Yanti, Y. (2023). *Pengaruh green intellectual capital dan kompetensi kewirausahaan akuntansi terhadap Sustainable Performance UMKM di Kabupaten Karawang*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10464>
- Romasi Lumbangaol, Cindyloisa Siregar. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 9 No. 1, Maret 2023, 173-183
- Romasi Lumban Gaol, Nariana Sitohang. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* Vol. 7 No. 2, September 2021, 167-180.
- Skandia. (1992). *Visualizing intellectual capital in Skandia*. Stockholm: Skandia AFS.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual capital: The new wealth of organizations*. New York: Doubleday.
- Setiawan, A., & Nurlina. (2020). Analisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 45-58.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *American Economic Review*, 51(1), 1-17.
- Silaban, D., & Ananda, C. F. (2022). Peran green structural capital terhadap kinerja berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 67-80.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Wernefelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180.
- Yi, L., Wang, Y., & Kafouros, M. (2019). The effects of green relational capital on firm performance. *Business Strategy and the Environment*, 28(4), 736-749.
- Yusliza, M. Y., Othman, N. Z., & Jabbour, C. J. C. (2019). Green intellectual capital and sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*, 215, 114-123.
- Zalfa, A. N., & Novita, N. (2023). *Green intellectual capital terhadap Sustainable Performance*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 25-34. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.329>